

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Suherti & fernos (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Metode analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara terhadap objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat likuiditas PT.BPD Sumatera Barat dari tahun 2012-2014 terlihat sangat baik dan efisien. Tingkat solvabilitas PT.BPD Sumatera Barat tahun 2012-2014 terlihat sangat baik. Tingkat profitabilitas PT.BPD Sumatera Barat tahun 2012-2014 tidak menentu dari tahun ketahun.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
- b. *Current ratio* digunakan dalam analisis rasio likuiditas perusahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik wawancara terhadap objek untuk mendukung hasil data kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini hanya dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah disediakan oleh BPJS Kesehatan.
- b. Penelitian terdahulu meneliti PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

2. Suraya & Meylani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan guna mengukur kinerja keuangan pada PT. Gas Negara Tbk periode 2013-2017. Metode analisa yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *web* PT. Gas Negara Tbk. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan rasio likuiditas perusahaan tersebut memperoleh nilai diatas rata-rata dan dapat dikatakan sehat. Rata-rata profitabilitas perusahaan diatas rata-rata dan dikatakan sehat. Rata-rata aktivitas perusahaan dapat dikatakan sehat dan diatas rata-rata. Rasio solvabilitas memperoleh nilai diatas rata-rata dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Gas Negara Tbk sehat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas
- b. Pada rasio likuiditas menggunakan indikator *current ratio*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan PT.Gas Negara Tbk, sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode tahun 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada periode tahun 2015-2019

3. Suhendro (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2010-2015. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen hutang, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio* menurun menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan tersebut belum dikatakan baik. Secara keseluruhan rasio manajemen aset dikatakan meningkat, hal ini disebabkan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan. Rasio manajemen hutang dikatakan sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modal sendiri. Rasio profitabilitas dikatakan kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.
- b. Rasio likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2015, sedangkan periode penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan rasio manajemen aset dan rasio manajemen hutang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tambahan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
- c. Perusahaan yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah PT. Unilever Indonesia Tbk., sedangkan pada penelitian saat ini adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

4. Waswa et al. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh manajemen likuiditas terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel lima perusahaan gula di Negara Kenya selama periode 30 Juni 2005 - 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga merekomendasikan bahwa ada kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan arus kas operasi dan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Menggunakan rasio likuiditas untuk meneliti kinerja perusahaan.
- b. *Retun on Assets* dipilih untuk menjadi indikator dalam rasio likuiditas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan regresi dalam teknik analisa, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis *trend*.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan gula di Negara Kenya, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

5. Erica (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio keuangan pada perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Metode data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan studi pustaka terkait data keuangan perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam melunasi hutang dan untuk hasil analisis rasio keuangan lainnya dapat dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dananya kedalam perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan istilah rasio leverage.
- b. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2016, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada periode 2015-2019.

6. Rashid (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada salah satu perusahaan retail Inggris. Penelitian ini berfokus pada evaluasi likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas sama pentingnya dengan keuntungan untuk menarik investor membeli saham perusahaan karena memberikan kerahasiaan untuk perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Menggunakan rasio likuiditas dan diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Data penelitian menggunakan laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada rasio likuiditas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, 2013, dan 2016. Penelitian saat ini dilakukan periode tahun 2015-2019.

7. Rahmayeli & Marlius (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode tahun 2013-2015. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tingkat likuiditas pada tahun 2013-2015 terlihat kurang baik atau kurang efisien. Tingkat solvabilitas pada tahun 2013-2015 terlihat sangat baik.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. Penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

8. Dewi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. Penelitian ini diukur menggunakan rasio likuiditas yang

diproksikan current ratio, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt ratio, dan profitailitas yang diproksikan dengan return on investment. Hasil penelitian ini adalah tingkat likuiditas menunjukkan kondisi kurang baik. Tingkat solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik, dan tingkat profitabilitas juga menunjukkan kondisi yang kurang baik. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
- b. Hanya meneliti laporan keuangan satu perusahaan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode tahun 2007-2016, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada periode tahun 2014-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

9. Mudawamah et al. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada bank usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Perhitungan rasio keuangan tersebut menggunakan *time series* dan *cross sectional approach*. Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan dari empat bank yaitu PT.Bank

Tabungan Negara Persero, Tbk, PT.Bank Negara Indonesia Persero, Tbk selama tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan kinerja yang tidak baik. PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT.Bank Mandiri Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini termasuk penelitian deskriptif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun penelitian 2013-2015
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari bank usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2014-2019.

10. Rinnaya et al. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan PT.Darma Henwa Tbk periode tahun 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan perhitungan dari data-data laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari rata-rata industri dapat dinilai baik karena berada diatas rata-rata yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.
- b. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menganalisa laporan keuangan PT.Darma Henwa Tbk., sedangkan penelitian saat ini menganalisa laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.
- b. Periode tahun penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada periode tahun 2014-2019.

11. Elisa (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio laporan keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari cabang Bengkalis menurut perspektif islam. Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis rasio atau menganalisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laba rugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan tingkat profitabilitas PT.Jasa Sarana Citra Bestari cabang Bengkalis pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisa laporan keuangan.
- b. Analisa yang digunakan adalah perhitungan perbandingan atas data kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Periode peneliti dahulu dilakukan pada tahun 2014-2016. Sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2014-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan PT.Jasa Sarana Citra Bestari cabang Bengkalis. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

12. Rhamadana & Triyonowati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. H.M Sampoerna Tbk periode tahun 2010 hingga tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* menunjukkan hasil yang baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio* menunjukkan hasil yang baik. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* dan *fixed assets turn over* menunjukkan hasil yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.
- b. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*.
- c. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio*

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Sedangkan pada penelitian saat ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* dan *return on investment*.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk., sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

13. Demirgünes (2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Istanbul. Penelitian ini menggunakan data *time-series*. Hubungan kointegrasi dan stasioner diuji dengan uji kointegrasi masing-masing. Koefisien kointegrasi diperkirakan dengan metode OLS. Hubungan kausal antar rangkaian diuji dengan uji kausalitas. Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa seri tersebut saling terintegrasi dalam jangka panjang. Parameter jangka panjang diperkirakan menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kinerja keuangan dan

likuiditas, uji kausalitas tidak menunjukkan arah kausalitas antara rangkaian tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Menggunakan analisa data *time-series*.
- b. Menggunakan rasio likuiditas dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan uji kointegrasi dengan metode OLS dan uji kausalitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis *trend*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Istanbul, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai subjek penelitian.

14. Oruç Erdoğan et al. (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji kemampuan laporan keuangan historis dalam membangun portofolio bagi investor dengan memprediksi return saham di Sri Lanka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai korelasi antara rasio keuangan dan prediktabilitas pengembalian saham untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kolombo. Penelitian ini menggunakan teknik *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah return on equity, earning per share dan market value memiliki pengaruh yang baik dengan return saham.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *inventory turnover*
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan ritel yang berada di India. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai subjek penelitian.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan dalam periode tahun 2000-2010, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam periode tahun 2017-2019.

15. Ahmed (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan komersial negara dalam sektor pariwisata di Kenya. Hubungan antar likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dijelaskan dengan berbagai teori, diantaranya *trade-off theory*, *pecking order theory*, *market timing theory*, *Modigliani*, dan *liquidity theory of interest*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan likuiditas dan leverage. Terjadi pengaruh signifikan dari semua faktor likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

b. Termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teori *trade-off theory*, *pecking order theory*, *market timing theory*, *Modigliani*, dan *liquidity theory of interest*, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan *signaling theory*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan komersial negara sektor pariwisata di Negara Kenya sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai subjek penelitian.

Tabel 2.1
MATRIKS HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Analisa Laporan Keuangan BPJS Kesehatan					
		Variabel Independen					
		Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Aktivitas	Rasio Profitabilitas	Rasio manajemen Aset	Rasio Manajemen Hutang
1.	Suherti & fernos (2019)	B	B	-	KB	-	-
2.	Suraya & Meylani (2019)	B	B	B	B	-	-
3.	Suhendro (2018)	KB	-	-	KB	B	B
4.	Waswa et al. (2018)	KB	-	-	-	-	-
5.	Erica (2018)	B	B	B	B	-	-
6.	Rashid, (2018)	B	-	-	-	-	-
7.	Rahmayeli & Marlius (2018)	KB	B	-	B	-	-
8.	Dewi (2017)	KB	KB	-	KB	-	-
9.	Mudawamah et al. (2017)	KB	KB	-	B	-	-
10.	Rinnaya et al., (2016)	B	KB	KB	B	-	-
11.	Elisa (2016)	-	-	-	KB	-	-
12.	Rhamadana & Triyonowati (2016)	KB	B	B	B	-	-
13.	Demirgünes (2016)	B	-	-	-	-	-
14.	Oruç Erdoğan	-	-	B	B	-	-

	et al. (2015)						
15.	Ahmed (2014)	B	B	-	KB	-	-

Table 1. Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

Keterangan :

KB = Kurang Baik

B = Baik

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai topik yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian, yang mana akan dijelaskan secara sistematis dan digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan hukum pemerintah dibidang kesehatan yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. BPJS Kesehatan mulai beroperasi dalam menyelenggarakan program jaminan kesehatan pada tanggal 1 Januari 2014 dan merupakan transformasi dari PT. Askes Indonesia. Tujuan dari BPJS Kesehatan yaitu memberikan fasilitas dan layanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki Kartu Indonesia Sehat, dengan kerja sama klaim dengan rumah sakit, klinik, dan puskesmas (Humas BPJS Kesehatan, 2020). Dikutip dari pedoman umum BPJS, BPJS Kesehatan memiliki visi, misionis, sasaran, serta tata nilai organisasi sebagai berikut:

1. Visi BPJS Kesehatan

“Cakupan Semesta 2019”

Paling lambat 1 Januari 2019, seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang handal, unggul, dan terpercaya.

2. Misi BPJS Kesehatan

- a. Membangun kemitraan strategis dengan berbagai lembaga dan mendorong partisipasi masyarakat dalam perluasan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- b. Menjalankan dan memantapkan sistem jaminan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan bermutu kepada peserta melalui kemitraan yang optimal dengan fasilitas kesehatan.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan dana program jaminan sosial dan dana BPJS kesehatan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel untuk mendukung kesinambungan program.
- d. Membangun BPJS Kesehatan yang efektif berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan meningkatkan kompetensi pegawai untuk mencapai kinerja unggul.
- e. Mengimplementasikan dan mengembangkan sistem perencanaan dan evaluasi, kajian, manajemen mutu, dan manajemen risiko atas seluruh operasionalisasi BPJS Kesehatan.
- f. Mengembangkan dan memantapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung keseluruhan operasionalisasi BPJS Kesehatan.

3. Sasaran BPJS Kesehatan

- a. Tercapainya kepesertaan semesta sesuai peta jalan menuju Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2019.
- b. Tercapainya jaminan pemeliharaan kesehatan yang optimal dan berkesinambungan.
- c. Tercapai kelembagaan BPJS Kesehatan yang handal, unggul, dan terpercaya.

4. Tata Nilai Organisasi

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menetapkan serta mengembangkan tata nilai organisasi yang terdiri dari 4 elemen, yaitu:

a. Integritas

Prinsip dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab melalui keselarasan berpikir, berkata dan berperilaku sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Professional

Karakter dalam menjalankan tugas dengan kesungguhan dan sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab yang diberikan.

c. Pelayanan Prima

Tekad dalam memberikan layanan terbaik dengan ikhlas kepada seluruh peserta.

d. Efisiensi Operasional

Upaya untuk mencapai kinerja optimal melalui perencanaan yang tepat dan penggunaan yang rasional sesuai kebutuhan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu ringkasan mengenai proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat menjadi acuan atau sumber informasi untuk melihat kondisi keuangan, selain itu juga dapat digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan (Rahmah & Komariah, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan serta tanggungjawab manajemen dalam penggunaan sumber daya yang ada. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Munawir, 2014:06).

Beberapa tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat guna mengevaluasi tanggungjawab sosial perusahaan, menyediakan informasi mengenai pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan alam dan sosial. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai jenis laporan keuangan yang dihasilkan, seperti informasi mengenai biaya, perubahan modal, pendapatan, serta arus kas masuk dan keluar (kasmir, 2019:11). Para pengguna laporan keuangan menggunakannya untuk membandingkan, meramalkan, serta menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Karakteristik laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data masa lalu atau masa yang sudah terlewati. Menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin berdasarkan fakta dan informasi yang ada. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan yang tidak lengkap, tidak akan memberikan informasi yang cukup dan jelas mengenai keuangan suatu perusahaan (kasmir, 2019:12).

Pada praktiknya hal-hal dan jumlah yang dilaporkan dalam neraca maupun laporan keuangan belum tentu menunjukkan nilai yang realisasi, hal ini disebabkan karena didalam penyusunan laporan keuangan terdapat pendapat pribadi, baik dari manejemn maupun akuntan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun terdapat keterbatasan tertentu. Berikut merupakan beberapa keterbatasan laporan keuangan perusahaan menurut kasmir (2019:16):

1. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan bersifat umum, yang artinya ditujukan untuk semua orang dan bukan hanya untuk pihak tertentu.
2. Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran serta pertimbangan tertentu.
3. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang

mungkin terjadi tentang kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Trianto et al., 2017). Analisis tersebut meliputi analisis lingkungan bisnis perusahaan, posisi keuangan, strategi dan kinerja yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi manajemen maupun pemilik perusahaan, tujuan utama dari analisis laporan keuangan yaitu agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Fungsi dari mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam yaitu terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2019:66).

Analisa laporan keuangan memerlukan metode dan teknik analisis data yang tepat. Tujuan menentukan metode dan teknik yang tepat agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal dan memudahkan para penggunanya dalam menginterpretasikan hasil analisisnya. Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu metode vertikal (statis) dan metode horizontal (dinamis) (Kasmir, 2019:69). Analisis vertikal dilakukan hanya untuk satu periode laporan keuangan saja, sedangkan analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. Menurut Kasmir (2019:70), jenis – jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis *trend*, analisis presentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan data, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis titik impas (*break even point*).

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam bentuk persentase. Analisis ini dapat dilakukan dengan dua model yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal (kasmir, 2019:69). Analisis perbandingan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, dan persentase dari total (Munawir, 2014:36).

b. Analisis *Trend*

Analisis trend atau tendensi merupakan teknik analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Perbandingan dalam analisis *trend* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis (kasmir, 2019:82). Angka indeks dilakukan jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode. Angka indeks dapat mengetahui kecenderungan atau arah dari posisi keuangan, baik itu menurun, meningkat, maupun tetap. Rumus angka indeks sebagai berikut:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Perbandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

c. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen atau yang bisa disebut analisis *common size* merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menganalisis komponen-komponen yang ada didalam laporan

keuangan, baik neraca maupun laba rugi (kasmir, 2019:91). Analisis persentase perkomponen juga dapat disebut dengan analisis *common size*. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan komposisi perongkosan yang dihubungkan dengan jumlah penjualan (Munawir, 2014:37). Contoh analisis persentase per komponen pada laporan keuangan yaitu:

1. Antara komponen piutang dengan total aset
2. Antara komponen liabilitas jangka pendek dengan total liabilitas
3. Antara komponen sediaan dengan total aset

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan teknik analisis yang berhubungan dengan sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu. Dana modal kerja ini merupakan dana yang digunakan untuk biaya operasional terutama untuk operasional jangka pendek perusahaan (kasmir, 2019:250).

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan serta sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan kebutuhan kas di masa depan atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebutuhan kas

atau *cash flow* di masa yang akan datang. Para kreditor atau bank dapat menggunakan analisis ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi maupun membayar bunga atas pinjaman (Munawir, 2014:157).

f. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019:104). Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan menggunakan analisa rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya keadaan atau posisi keuangan. Analisa rasio memungkinkan penggunaannya untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan, serta keuntungan suatu perusahaan (Munawir, 2014:65).

g. Analisis Kredit

Analisis kredit dilakukan sebelum suatu kredit diputuskan. Tujuan analisis kredit yaitu untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak, jika ini terjadi kemungkinan besar bank atau kreditor akan mengalami kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya (Kasmir, 2019:287). Menurut Kasmir (2019:288), dalam praktiknya ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit sebagai berikut:

- 1) Menggunakan *five of C* (*character, capacity, capital, condition, collateral*).

2) Menggunakan *seven of P* (*personality, purpose, party, payment, prospect, profitability, protection*).

3) Menggunakan studi kelayakan.

h. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor dilakukan untuk mengetahui penyebab naik turunnya harga jual, naik turunnya harga pokok penjualan, dan sebagai bentuk tanggung jawab bagian produksi dan penjualan dalam naik turunnya harga pokok dan harga jual suatu produk. Analisis laba kotor juga dilakukan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode. Data yang diperlukan untuk melakukan analisis laba kotor yaitu:

- 1) Target yang sudah ditetapkan.
- 2) Pencapaian hasil atau laba pada periode yang dianalisa.
- 3) Laba pada beberapa periode sebelumnya.

(kasmir, 2019:306).

i. Analisis Titik Impas (*break even point*)

Analisa titik impas atau yang dikenal dengan analisis *break even point* merupakan teknik analisis yang penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis ini digunakan jika perusahaan ingin mengeluarkan produk baru, dikarenakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya produk. Beberapa tujuan dari analisis titik impas yaitu untuk menentukan jumlah minimal produksi atau penjualan agar tidak mengalami kerugian serta merencanakan laba yang diinginkan (kasmir, 2019:334).

2.2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Suhendro, 2018). Rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain (kasmir, 2019:104). Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang sudah ditetapkan. Bentuk-bentuk rasio keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar maupun melunasi liabilitas jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Menurut J. Fred Wetson, bentuk rasio likuiditas yaitu dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) (kasmir, 2019:129). Rasio – rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Komponen dalam aset lancar meliputi kas, bank, piutang, sediaan, surat berharga, biaya dibayar dimuka, dan lainnya. Komponen dalam liabilitas jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang bank, hutang wesel, hutang

pajak, hutang gaji, dan lainnya (kasmir, 2019:135). Rumus menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar liabilitas jangka pendek yang dimiliki menggunakan aset lancar tanpa memasukkan nilai persediaan. Ciri khusus dari rasio ini yaitu hanya memperhitungkan kas dan setara kas untuk perhitungan dan interpretasi. Cara menghitung *quick ratio* adalah dengan mengukur total aset lancar kemudian dikurangi dengan nilai sediaan dan dibagi dengan liabilitas jangka pendek (kasmir, 2019:137).

Rumus menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar hutangnya. Artinya, perusahaan tidak perlu menjual maupun menagih piutang lancar lainnya. Rasio ini sebagai alat untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan kas perusahaan dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro maupun tabungan di bank (kasmir, 2019:138). Rumus menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara serbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (kasmir, 2019:198). Menurut James C van Horne, rasio untuk menilai profitabilitas antara lain *return on assets*, *return on investment*, dan *profit margin* (kasmir, 2019:106). Rasio – rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang paling sering dilihat dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan ini dapat dilihat oleh investor, semakin baik kemampuan tersebut maka semakin menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Jufrizen & Nasution, 2016). Rumus menghitung *return on assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}}$$

b. *Return on Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan dalam rasio ini adalah laba yang telah dikurangi dengan pajak. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka semakin tidak baik, begitu pula sebaliknya. Rumus menghitung *return on investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur profit margin adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (kasmir, 2019:201). Pengukuran rasio ini dibedakan menjadi 2 cara, yang pertama menggunakan laba kotor dan yang kedua menggunakan laba bersih. Kedua cara ini menggunakan rumus yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

d. *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya

posisi pemilik perusahaan semakin kuat (kasmir, 2019:206). Rumus menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Kondisi keuangan perusahaan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang (Munawir, 2014:81). Jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage* (kasmir, 2019).

a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas. *Debt to assets ratio* juga digunakan dalam mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Hasil pengukuran ini apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang akan semakin banyak, maka perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi maupun melunasi hutangnya (kasmir, 2019:158).

Rumus menghitung *debt to assets ratio*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (kasmir, 2019:160). Bagi bank atau kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar pula resiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi. Semakin kecil hasil dari ratio ini, maka semakin baik untuk perusahaan. Rumus *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio antara liabilitas jangka panjang dengan modal milik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang jangka panjang (kasmir, 2019:162). Rumus menghitung *long term debt to equity ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Perusahaan yang tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan bank maupun kreditor yang

memberikan pinjaman. Rumus menghitung *time interest earned* dapat dilakukan dengan dua cara:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage adalah rasio yang menyerupai rasio *time interest earned*. Perbedaan dengan rasio *time interest earned* adalah rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh liabilitas jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Rumus menghitung *fixed charge coverage*:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektif dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Hasil dari pengukuran rasio aktivitas ini dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengukur kinerjanya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu *total assets turn over*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *working capital turn over* (kasmir, 2019:177).

a. *Total Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aset terhadap penjualan. Tujuan dari penggunaan rasio ini yaitu perusahaan dapat dengan mudah mengukur berapa lama penagihan piutang, menghitung rata-rata piutang, serta menghitung perputaran dana yang dihasilkan. Manfaat lain dari rasio ini yaitu dalam bidang piutang, bidang sediaan, bidang modal kerja, dan bidang aktiva dan penjualan (Jufrizen & Nasution, 2016). Rumus menghitung *total assets turn over*:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana persediaan berputar dalam satu periode. Arti lainnya adalah bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun atau satu periode. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk bagi perusahaan dan sebaliknya (kasmir, 2019:182). Rumus menghitung *inventory turn over*:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum (kasmir, 2019:186). Kondisi perusahaan

dikatakan tidak baik apabila hasil rasio ini menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Rumus menghitung *fixed assets turn over*:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aset tetap}}$$

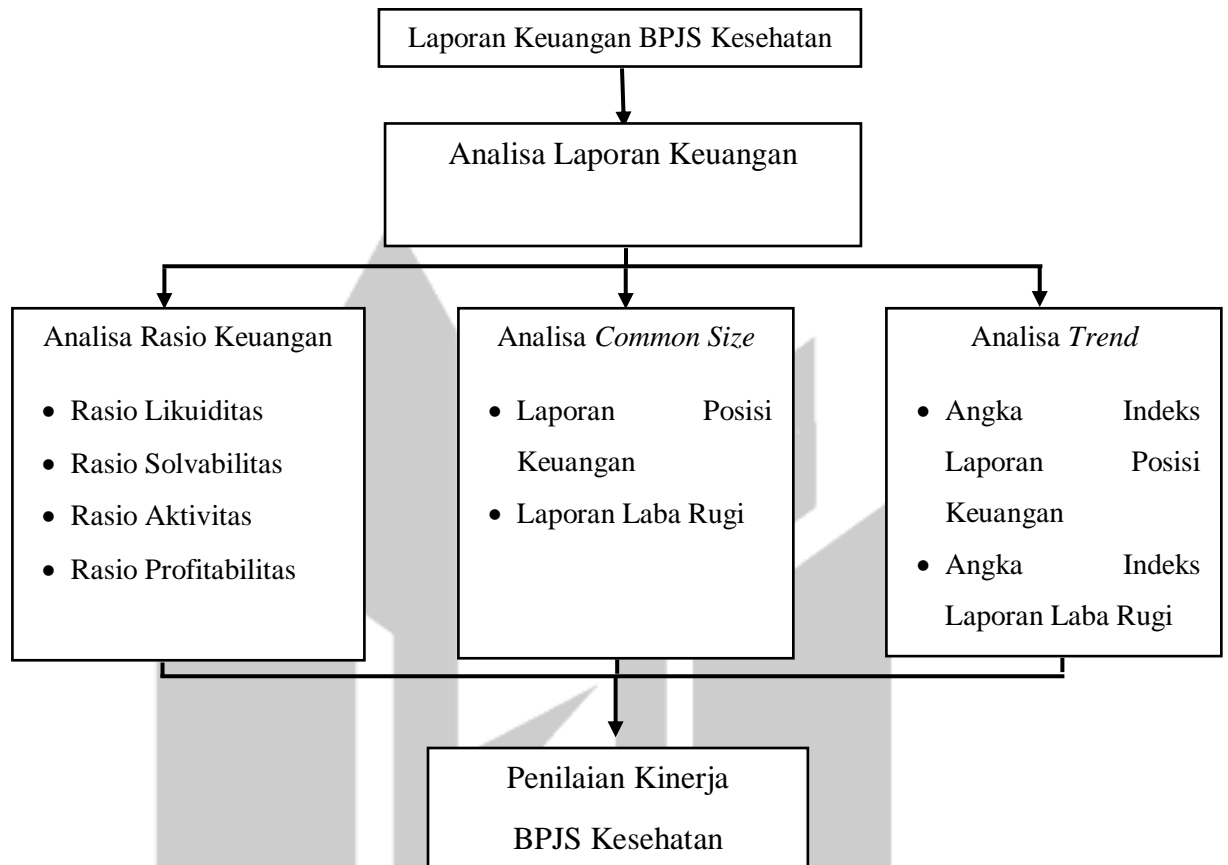
d. *Working Capital Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini diartikan seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode dalam satu periode. Jika perputaran modal kerja tersebut rendah, maka dapat diartikan perusahaan memiliki kelebihan modal kerja (kasmir, 2019:184). Rumus menghitung *working capital turn over*:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya dan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu, maka dalam penelitian digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN